

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini dibutuhkan perancangan dan perencanaan agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar dan sistematis.

Menurut (Sekaran, 2017) “Desain Penelitian (*research design*) adalah rencana atau *blueprint* untuk mengumpulkan, mengukur dan menganalisis data, yang berdasarkan pada pertanyaan penelitian yang diajukan.”

Dalam hal ini, Desain penelitian merupakan tahapan awal yang sangat penting dalam proses penelitian, karena akan memandu penelitian dalam mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis dan obyektif sesuai dengan tujuan penelitian.

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian kuantitatif, dimana data penelitian berupa angka-angka dan di analisis menggunakan pengolahan angka secara statistik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Survei merupakan metode riset yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu dan menggunakan kuesioner sebagai salah satu alat penggalan data.

Tujuan dari metode ini yaitu untuk memperoleh informasi mengenai hal yang akan diteliti kepada sejumlah responden yang dianggap mewakili suatu populasi.

Adapun desain penelitian yang digunakan oleh penulis dalam skripsi ini yaitu kausalitas. Desain penelitian kausalitas merupakan jenis desain penelitian yang bertujuan untuk menentukan apakah suatu hubungan sebab-akibat (*casual relationship*) antara dua variabel atau lebih memang benar-benar ada. Desain ini melibatkan pengujian hipotesis dan sering kali melibatkan manipulasi variabel

independen untuk melihat efeknya terhadap variabel dependen.

Hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya, yang diteliti dalam hal ini adalah pengaruh Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja yang selanjutnya akan dianalisis dan diinterpretasikan untuk mencari pengaruhnya pada kinerja pegawai.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Menurut (Sugiyoni, 2018) mengemukakan bahwa populasi sebagai wilayah secara umum yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti lalu dibuat kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah Pegawai Biro Umum dan Sdm Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (KEMENKO PMK) yang berjumlah 50

3.2.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2019) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh yang diambil dari seluruh pegawai Biro Umum dan Sdm Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan yaitu berjumlah 50 orang pegawai. Maka teknik untuk pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh.

Menurut (Sugiyono, 2019) Sampling jenuh adalah teknik pemilihan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan kegiatan menjabarkan variabel kedalam konsep teori dari variabel dan sub variabel yang diteliti lengkap dengan dimensi, indikator ukuran dan skalanya dimana terdapat tiga variabel yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu Motivasi kerja (X_1), Disiplin kerja (X_2), Kinerja Pegawai (Y).

Menurut (Sugiyono, 2019) variabel independent adalah variabel-variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut (Sugiyono, 2019) variabel independent adalah variabel-variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Variabel *Independen* merupakan variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Variabel *independen* disebut pula variabel yang diduga sebagai sebab (*presumed cause variable*). Variabel *independen* juga dapat disebut sebagai variabel yang mendahului (*antecedent variabel*).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel *dependen* adalah variabel yang dijelaskan atau dipenuhi oleh variabel *independen*. Variabel *dependen* disebut juga variabel yang diduga sebagai akibat (*presumed effect variabel*). Variabel *dependen* juga dapat disebut sebagai variabel konsekuensi (*consequent variable*).

Menurut (Sugiyono, 2019) variabel *dependen* sering disebut sebagai variabel output, kriteria dan konsekuensi. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat.

Dalam penelitian ini penulis melakukan pengukuran terhadap keberadaan

waktu variabel dengan menggunakan instrument penelitian. Penulis melanjutkan analisis untuk mencari hubungan suatu variabel dengan variabel yang lainnya, dimana terdapat indikator-indikator yang akan diukur dengan skala ordinal. Berikut ini Operasional variabelnya.

Tabel III.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Motivasi kerja (X1) (Suyonto, 2018)	Motivasi kerja merupakan pemberian daya penggerak yang gairah seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif, dan berintegrasi dengan segala daya Upaya untuk mencapai kepuasan yang diinginkan.	1. Promosi 2. Prestasi Kerja 3. Penghargaan 4. Pengakuan	Ordinal
Disiplin Kerja (X2) (Sutrisno, 2017)	Disiplin adalah suatu kondisi yang tertib, dengan anggota organisasi yang berperilaku dan memandang peraturan-peraturan organisasi sebagai perilaku yang dapat diterima.	1. Tujuan dan Kemampuan 2. Teladan Pemimpin 3. Balas jasa 4. Keadilan 5. Waskat 6. Sanksi Hukuman 7. Ketegasan 8. Hubungan kemanusiaan	Ordinal
Kinerja Pegawai (Y) (Ginting, 2018)	Kinerja pegawai merupakan hasil kerja secara kualiatas dan kuantitas yang dicapai oleh seserang pegawai dalam melaksanakan tugasnya	1. Tujuan 2. Standar 3. Umpan Balik 4. Alat atau Sarana 5. Kompetensi 6. Motivasi	Ordinal

	sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.	Peluang	
--	--	---------	--

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis sebagai berikut:

1. Kuesioner

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner merupakan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017).

2. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data dengan metode pengamatan langsung terhadap objek penelitian yang menjadi sumber data.

Menurut (Sugiyono, 2018) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain.

Petanyaan yang diajukan kepada pegawai Biro Umum dan Sdm Kemenko PMK dengan menggunakan skala likert. Menurut (Sugiyono, 2018) skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Tabel III.2 Skala Pengukuran

Skala Jawaban	Bobot Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (ST)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Sumber: Sugiyono (2019)

3.5 Teknik Analisa Data

Menurut (Suharmi, 2014) menjelaskan bahwa mengolah dan menganalisis data ialah mengubah data mentah menjadi data yang bermakna mengarah pada kesimpulan.

Teknik Analisa data merupakan suatu langkah yang paling menentukan dari suatu penelitian, karena analisa data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian. Analisa dapat dilakukan melalui tahap berikut:

1. Analisa Statisk Deskriptif

Menurut (Sujarweni, 2015) statistik deskriptif berusaha untuk menggambarkan data yang berasal dari suatu sampel, statistic deskriptif seperti *mean*, *median*, *modus*, maksimal, minimum dan standar deviasidalam bentuk Analisa angka maupun gamabar atau diagram.

Merupakan bagian dari ilmu statistik yang meringkas, menyajikan dan mendeskripsikan data dalam bentuk yang mudah dibaca sehingga memberikan informasi tersebut lebih lengkap.

3.5.1 Pengujian Instrumen Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa instrument penelitian adalah sautu alat yang dugunakan mengukur fenomena alam maupun social yang diamati.

Untuk menguji kualitas data atas data primer ini, maka penulis menggunakan uji validitas dan reabilitas.

1. Uji Validitas

Menurut (Sugiyono, 2017) menunjukkan derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh penulis.

Uji validitas yang dilakukan bertujuan untuk menguji sejauh mana item kuesioner yang valid dan mana yang tidak. Hal ini dilakukan dengan mencari korelasi setiap item pertanyaan dengan skor total pertanyaan untuk hasil jawaban responden.

Uji validitas kan dihitung dengan menggunakan korelasi *Person Product Moment* yang dikerjakan menggunakan bantuan program *SPSS*. Uji validitas akan dihitung dengan menggunakan korelasi *Person Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Sumber: Suharsimi Arikunto (2010)

Keterangan:

r = Koefesien validitas item yang dicari

x = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item

y = Skor total

$\sum x$ = Jumlah skor yang di distribusi x

$\sum y$ = Jumlah skor dalam distribusi y

$(\sum x^2)$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi x

$(\sum y^2)$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi y

n = Banyaknya responden

1. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan valid jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$)
2. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan valid jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} ($r_{hitung} \leq r_{tabel}$)

2. Uji Reliabilitas

Menurut (Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Uji reliabilitas ini dilakukan pada responden sebanyak 50 pegawai Biro Umum dan Sdm Kemenko PMK, dengan menggunakan pertanyaan yang telah dinyatakan valid dalam uji validitas dan akan ditentukan reliabilitasnya. Menggunakan program SPSS variabel yang dinyatakan reliabel dengan kriteria sebagai berikut:

Koefesien *Alpha Cronbach* ($C\alpha$) merupakan statistik yang sering dipakai untuk menguji reliabilitas suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki tingkat reliabilitas memadai jika koefesien *Alpha Cronbach* lebih besar atau sama dengan 0,70. Menurut Sugiyono (2018) rumus untuk mengukur reliabilitas yaitu:

$$C\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan:

$C\alpha$ = Reabilitas intrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum \sigma^2$ = jumlah varians butir soal

σ^2 = Varian total

Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti item yang dipertanyakan dikatakan reliabel

2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti item dipertanyakan dikatakan tidak reliabel

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut (Ghozali, 2018) uji asumsi klasik merupakan tahapan awal yang digunakan sebelum analisis regresi linear berganda. Dilakukannya pengujian ini untuk dapat memberikan kepastian agar koefisien regresi tidak bias serta konsisten dan memiliki ketepatan dalam estimasi.

Untuk melakukan uji asumsi klasik dilakukan untuk menunjukkan bahwa pengujian yang dilakukan telah lolos dari normalitas, multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan sebagai prasyarat untuk melakukan analisis data. Uji normalitas dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian yang diajukan. Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam satu variabel yang akan digunakan dalam penelitian.

Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Rumus *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut:

$$KD : 1,36 \frac{n_1+n_2}{n_1 n_2}$$

Sumber (sugiyono, 2013)

Keterangan:

KD = Jumlah Kolmogorov-Smirnov yang dicari

n_1 = Jumlah Sampel yang diperoleh

n_2 = Jumlah Sampel yang diharapkan

Data dikatakan normal, apabila nilai signifikan lebih besar 0,05 pada

($P > 0,05$). Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada

($P < 0,05$) maka data dikatakan normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2018) menjelaskan bahwa pengujian multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (*independen*).

Ghozali (2017) menyatakan dengan tingkat signifikansi 90% adanya multikolinearitas antar variabel independen dapat dideteksi dengan menggunakan matriks korelasi dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai matriks korelasi antar dua variabel independen lebih besar dari ($>$) 0,90 maka terdapat multikolinearitas.
- b. Jika nilai matriks korelasi antar dua variabel independen lebih kecil ($<$) 0,90 maka tidak terdapat multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018) menjelaskan uji heteroskedastisitas merupakan pengujian untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain.

Maka model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain terjadinya model regresi homoskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan memperhatikan ada tidaknya pola tertentu pada grafik plot antara SRESID (residual) dan nilai prediksi variabel terikat atau dependen yaitu ZPRED dimana sumbu Y adalah y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang sudah di standarisasi. Berikut ini dasar analisisnya :

1. Apabila ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka akan terjadi heteroskedastisitas.
2. Apabila tidak adanya pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak akan terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut (Ghozali, 2018) regresi linier berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel indeviden terhadap variabel.

Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X1 dan X2). Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh motivasi kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja pegawai. Persmaan regresi menurut Sujawerni (2015) adalah:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Pegawai

X1= Motivasi

X2= Disiplin kerja

b1 = Koefesien motivasi

b2 = Koefesien disiplin

a = konstanta

3.5.4 Uji Hipotesis

Langkah terakhir dari Analisis data yaitu pengujian hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang cukup jelas dan dapat dipercaya antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk menguji hipotesis ini penulis menggunakan rumus uji t (uji persial) dan uji s (uji simultan)

1. Uji t atau Uji Persial

Menurut (Sujawerni, 2015) Uji t adalah pengujian koefisien regresi persial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent (X1) secara individual mempengaruhi variabel dependen (Y).

Langkah-langkah pengujian

1. Apabila nilai t hitung $<$ t tabel dan jika probabilitas (signifikasi) $>$ 0,05 (α), maka H_0 diterima, artinya variabel independen secara persial (individual) tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
2. Apabila nilai t hitung $>$ t tabel dan jika probabilitas (signifikasi) $<$ 0,05 (α), maka H_0 ditolak, artinya variabel independen secara persial (individual) mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

2. Secara Simultan (Uji F)

Uji F atau uji simultan ini pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap *variabel dependen*. Cara yang digunakan ialah dengan melihat besarnya nilai probabilitas signifikannya.

Menurut (Ghozali, 2018) apabila nilai probabilitasnya signifikannya $<$ 5% maka variabel independen atau variabel bebas akan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terkait.

Adapun dasar pengambilan kesimpulan pada uji F ialah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai F hitung $<$ F tabel dan jika probabilitas (signifikansi) $>$ $0,05(\alpha)$, maka H_0 diterima, artinya *variable independen* secara simultan atau bersama-sama tidak mempengaruhi *variable dependen* secara signifikan.
- b. Apabila nilai F hitung $>$ F tabel dan jika probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari $0,05(\alpha)$, maka H_0 ditolak, artinya *variable independen* secara simultan mempengaruhi *variable dependen* secara signifikan.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (*Adjusted R^2*) merupakan sebuah koefisien yang menunjukkan persentase pengaruh semua *variable independen* terhadap *variable dependen*. Persentase tersebut menunjukkan seberapa besar *variable independen* dapat menjelaskan *variable dependen*. Semakin besar koefisien determinasinya maka semakin baik *variable independen* dalam menjelaskan *variable dependen*.

Besarnya nilai *Adjusted R^2* yaitu antara 0-1 ($0 < \text{Adjusted } R^2 < 1$) koefisien determinasi ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar *variable independen* mempengaruhi *variable dependen*. Nilai *Adjusted R-Square* dikatakan baik apabila nilainya $>$ 0,5 karena nilai dari *Adjusted R^2* mendekati 1, maka sebagian besar *variable independen* menjelaskan *variable dependen* sedangkan, apabila koefisien determinasi adalah 0, maka *variable independen* tidak berpengaruh terhadap *variable dependen*.